



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
SD INPRES DESA HUTA PADANG KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MISNAH SHALIHAT
NIM. 11 310 0287**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

BUKLAH PERNYATAAN PEMBIMBING



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
SD INPRES DESA HUTA PADANG KECAMATAN ARSE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MISNAH SHALIHAT
NIM. 11 310 0287**



PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n MISNAH SHALIHAT
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Juni 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MISNAH SHALIHAT yang berjudul: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”*. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

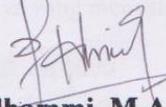
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MISNAH SHALIHAT**
NIM : 11 310 0287
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7**
JudulSkripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SD INPRES DESA HUTA PADANG KECAMATAN
ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, *29 Agustus* 2017

Saya yang menyatakan,



MISNAH SHALIHAT
NIM. 11 310 0287

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misnah Shalihat
NIM : 11 310 0287
Jurusan : PAI-7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SD INPRES DESA HUTA PADANG KECAMATA ARSE TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 29 Agustus 2017
Saya yang menyatakan

Materai 6000



Misnah shalihat
NIM. 11 310 0287

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

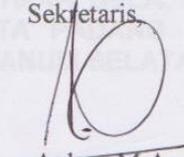
NAMA : Misnah Shalihah
NIM : 11 310 0287
JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Inpres Desa
Huta padang Kecamatan Arse Tapanuli Selatan

Ketua,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,

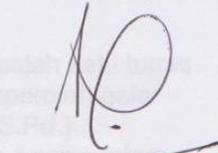


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Anggota



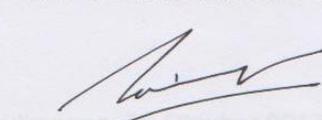
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP.19680715 200003 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 06 September 2017/ 12.00 Wib s./d 13.30 Wib.
Hasil/Nilai : 69,25(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,02
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI
SD INPRES DESA HUTA PADANG KECAMATAN
ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : Misnah shalihah
Nim : 11 310 0287
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2017

a.n Dekan,
wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Selva Hilda, M.Si
NIP. 19720020 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Misnah Shalihat
Nim :11310 02287
Judul :Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD Inpres Huta Padang, dan apakah upaya tersebut cukup efektif dalam meningkatkan belajar siswa SD Inpres Huta Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD Inpres Huta Padang, dan Untuk mengetahui efektifitas upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Pengertian guru pendidikan agama Islam, Persyaratan guru pendidikan agama Islam, Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, macam- macam aktivitas belajar, faktor- faktor keaktifan belajar siswa, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya menggambarkan keadaan yang ditemui di lokasi penelitian yang terdiri dari fakta- fakta, kejadian dan menggambarkan objek yang diteliti secara sistematis. data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Kemudian data- data tersebut dianalisa dengan menggunakan logika dan berfikir ilmiah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Inpres Desa Huta Padang adalah memberikan motivasi kepada siswa dan memberi semangat agar siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam. Keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dapat membantu siswa semakin giat dalam belajar. Terkadang kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dikarenakan guru belum maksimal dalam pemahaman materi dan belum mampu menggunakan metode yang dilaksanakannya, tetapi guru Pendidik Agama Islam di SD Inpres Desa Huta Padang sudah bisa menguasai bahan materi dan metode yang dilaksanakannya sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse cukup efektif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Inpers Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A, dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H.Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN, Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Selanjutnya kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang mulia ayah dan ibunda tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai peneliti dalam menyelesaikan studi semenjak dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Selanjutnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca, dan kepada Allah jualah penulis serahkan kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padang sidempuan, 05 September 2017
Penulis

MISNAH SHALIHAT
Nim:11 310 0287

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Tanggung Jawab guru Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
5. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	25
B. Keaktifan Belajar	27
1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	27
2. Macam- Macam Aktivitas Belajar.....	28
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi belajar Siswa	29
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa	31
C. Kerangka Berpikiri	33
D. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
1. Tempat dan Waktu Penelitian	37
2. Jenis Penelitian.....	37
3. Informan Penelitian	38
4. Sumber Data.....	38
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39

6. Teknik Analisis Data.....	40
7. Teknik Pengujian Keabsahan Data	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	43
1. Latar Belakang Berdirinya SD Huta Padang.....	43
2. Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	44
3. Sarana dan Prasarana SD Inpres Desa Huta Padang.....	44
4. Keadan Guru- guru SD Inpres Desa Huta Padang.....	45
5. Keadaan Siswa SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse	47
B. Temuan Khusus	47
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkn Keaktifan Belajar siswa di SD Inpres Desa Huta Padang	47
2. Kefektifan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di SD Inpres Desa Huta Padang	53
3. Analisis Hasil Penelitian.....	57

BAB V: PENUTUP

1. Kesimpulan	58
2. Saran- Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.¹

Sungguh berat tugas yang harus diemban oleh seorang guru dalam mencerdaskan siswanya. Ia sering kali dihadapkan kepada beberapa persoalan yang harus segera diselesaikan siswa yang tidak perhatian dalam proses pembelajaran, rasa kebosanan yang muncul dari dalam diri siswa munculnya perilaku atau sifat kurang hormat siswa kepada gurunya merupakan sebagian kecil permasalahan yang harus segera diselesaikan.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan atau

¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125

menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantar siswa kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Sebagai pendidik dan pengajar yang profesional guru dituntut untuk memahami hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan hal-hal yang bersifat teknis menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar. Profesional merupakan kegiatan semacam keahlian khusus yang dimiliki oleh guru yang tidak dimiliki oleh orang lain.²

Guru profesional adalah guru yang mengenal dirinya yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Oleh sebab itu guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain, memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif dan lain sebagainya.³ Maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan

² Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multi Cipta, 2013), hlm. 33

³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Garapindo Persada, 2011), hlm. 48-50

tugas mengajarnya dengan berhasil.⁴ Maka kompetensi inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar bisa memproduksi siswa yang berkualitas. Guru yang berkompeten mempunyai cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena kurangnya pengetahuan murid tentang suatu pelajaran sangat tergantung kepada guru.

Guru menurut Moh.Uzer Usman mengemukakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini mestinya tidak dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih terdapat dilakukan oleh orang di luar pendidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.⁵

Sedang menurut Dzakiyah Darajat, guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.⁶ Selanjutnya menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin, mengemukakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 5

⁶ Dzakiyah Darajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 266.

menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.⁷ Oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam harus mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara murid dan guru itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pendidikan agama Islam ini juga merupakan seperangkat usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Usaha yang dilakukan dalam meliputi seluruh komponen-

⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8

komponen pendidikan mulai dari kebutuhan peserta didik hingga tujuan pembelajaran. Usaha juga melibatkan semua aktivitas pembelajaran sehingga ada saling dukung mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Guru dan siswa merupakan modal dasar untuk pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.⁸ Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.⁹ Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa sangat penting ditingkatkan oleh seorang guru, karena siswa tidak bisa dengan sendirinya aktif dalam belajar tanpa ada suruhan maupun dukungan dari seorang guru. Keaktifan belajar siswa itu merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat terwujud dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka dibutuhkan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah memilih metode yang tepat bagi siswa pada saat proses pembelajaran, dengan menggunakan metode yang sesuai bagi siswa maka dengan

⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32

⁹ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27

mudah siswa akan paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru, apabila siswa mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru maka dengan sendirinya siswa akan aktif dalam belajar. Kemudian setelah guru memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka guru merumuskan materi pelajaran secara singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Keaktifan dalam belajar itu sangat penting karena apabila siswa tidak aktif dalam belajar otomatis tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Maka dari itu keaktifan dalam belajar itu sangat perlu untuk mendapat hasil yang baik.

Guru pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, bagaimana supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah peran guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, agar siswa muda mengerti dan memahami pelajaran yang ingin sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan agama Islam.

Akan tetapi realitas yang terjadi saat sekarang ini sebagian guru-guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa, hal ini dilihat pada diri siswa, sebagian siswa kadang-kadang pada saat proses pembelajaran ada yang bermain-main, berlari-lari, dan mengganggu temannya, bahkan ada pula yang keluar masuk kelas.¹⁰ Hal ini terjadi kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Khususnya di SD Inpres Desa Huta Padang

¹⁰ Observasi, di SD Inpres Huta Padang pada Tanggal 23 September 2016

Kecamatan Arse, belum memadai dalam proses pembelajaran belajar pendidikan agama Islam, peneliti melihat sebagian guru masih kurang mampu menciptakan keaktifan belajar siswa, jika dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari, sebagian siswa pada saat proses pembelajaran ada yang berkeliaran seperti berlari-lari, mengganggu temannya lagi belajar, keluar masuk kelas, dan sebagainya.¹¹ Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar banyak cara yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa di antaranya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan tehknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tehknik adalah cara yang di lakukan seseorang dalam rangka mengimpletasikan suatu metode. Dari fenomena di atas peneliti tertarik mengangkat judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang?
2. Apakah upaya tersebut cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar Siswa Di SD Inpres Huta Padang?

¹¹ Observasi, Peneliti di kelas III SD Inpres Huta Padang pada Tanggal 23 September 2016

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Desa Huta Padang.
2. Untuk mengetahui efektifitas upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Desa Huta Padang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara teoritis adalah
 - a. Sebagai bahan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah dalam pendidikan.
 - c. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan.
 - d. Sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis adalah
 - a. Guru
Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi guru profesional.
 - b. Kepala Sekolah
Bahan masukan kepala sekolah dan guru PAI tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa
 - c. Peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

d. Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Batasan Istilah

1. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia merupakan orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minat siswa.¹² Guru yang dimaksud disini adalah guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse.
2. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta yang membuat peserta didik senang. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar untuk sesuatu yang bermanfaat.¹³ Keaktifan belajar siswa yang dimaksud disini adalah keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse.

¹² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 25

¹³ *Ibid.*, hlm. 23

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari guru pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat kesesuaian teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan kedalam keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada guru PAI, dan untuk peneliti sendiri tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses mengajar tidak akan terlaksana. dalam bahasa arab, banyak istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti *al-a'lim* (jamaknya ulam) atau *al-muallim* (orang yang mengetahui) selain itu juga digunakan dengan *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau yang memberi pelajaran dan juga istilah *al-muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.¹

Guru merupakan orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah,(informal, formal dan non formal).² Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat- tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah dan sebagainya. Guru

¹ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2001), hlm 41

²Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 88

memang mempunyai kedudukan penting dan terhormat di sisi masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³

Guru ialah orang yang pekerjaannya profesinya mengajar. Sedangkan dalam pengertian lain orang yang pekerjaannya mengajar, yakni baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.⁴ Jadi orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, kiyai di Pondok Psantren dan sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang serahkan kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai di jelaskan dalam surah An-nisa:58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ ٥٨

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-*

³Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

⁴Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87

*baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*⁵

Pendidikan agama, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Religion education*. Dalam *Acyclopedia education* diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.⁶ Guru pendidikan agama Islam diartikan seseorang yang memiliki pengetahuan atau kemampuan lebih, mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menelarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁷

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.⁸

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengembang amanah pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah orang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut AL-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati

⁵Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qu'ran, *Al-Qur'an dan Terjemah* Q.S. An-Nisa: Ayat 58, hlm 87

⁶Ramayulis. *Metodologi pengajaran agama islam*, (Jakarta: kalam mulia, 1990), hlm 2

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 93

⁸Asfiati, *Op.Cit.*, hlm 58

murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT. Dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih beratnya lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan tidak hanya secara berkelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap tingkah laku, dan perbuatan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah, Dan guru merupakan semua orang yang berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswanya, baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹

Guru juga merupakan orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.¹⁰ Guru juga merupakan orang yang memberikan ilmu

⁹*Ibid*, hlm. 32

¹⁰Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 1

pengetahuan kepada siswanya.¹¹ Guru pendidikan agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Guru pendidikan agama Islam disatu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial dilain pihak, guru pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan layanan.

Dalam interaksi pendidikan anak mengalami berbagai proses kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodratnya. Ia belajar sebaik mungkin. Ia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kompetensi dan potensi yang di bawanya sejak lahir. Peran guru dalam membantu dalam belajar murid sangat diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus murid serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Menurut Roestiyah NK, Peranan Guru dalam proses belajar mengajar adalah “Fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan nara sumber.”¹²

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa dalam pengajaran guru hendaklah benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 31

¹²Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta:2001), hlm.46

pendidikan yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Seorang guru diuntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebagai murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.¹³

Guru pendidikan agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan jani yang diucapkan dimuka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujud nilai mulia yang diamanatkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.¹⁴ Kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama Islam merupakan suatu prilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika

¹³*Ibid*, hlm.34

¹⁴Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76

menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja guru pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh pada siswa. Hal ini tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa. Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.¹⁵ Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Maka dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang dihormati oleh masyarakat yang bertugas

¹⁵Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003), hlm. 85

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 3

mengajar, mendidik, dan mengarahkan serta mengantarkan siswanya kepada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam adalah:

a. Bertaqwa kepada Allah Swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, membimbing anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT. Karena ia adalah teladan bagi peserta didiknya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata kertas, tetapi sesuatu bukti, bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang

belum berijazah, tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin tinggi pula derajatnya di mata masyarakat.¹⁷

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan anak-anak.. Maka kesehatan jasmani ini sangat diperhatikan di dalam memilih calon guru.

b. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena siswa bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan itu membentuk ahlak mulia pada pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berahlak mulia pula, guru yang tidak berahlak mulia tidak dipercaya untuk mendidik ahklak mulia adalah ahlak yang sesuai dengan ajaran islam , seperti yang dicontohkan oleh ahlak yang sesuai dengan ajaran islam.

Di Indonesia ini untuk menjadi guru dengan beberapa persyaratan yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹⁸

¹⁷ *Ibid.* hlm.43

¹⁸ Syaiful Bahri Jamarah, *Op. Cit.*, hlm. 32

Jadi dapat dipahami bahwa syarat untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam itu adalah *pertama* bertaqwa kepada Allah Swt *kedua* berilmu *ketiga* sehat jasmani *keempat* berkelakuan baik, dan inilah syarat yang harus ditanamkan dalam diri guru, karena guru mempunyai kedudukan yang penting dalam rangka mencerdaskan siswanya.

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah oleh masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁹

Guru tidak pernah memusuhi anak siswa meskipun ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan anak didik itulah yang sukar, sebab siswa yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang

¹⁹*Ibid.*, hlm. 34

perlu dipengaruhi dengan jumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Guru pendidkkan agama Islam bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah norma itu kepada siswa agar mereka tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun hendaklah guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Pendidikan tidak semata-mata dengan perkataan , tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi bangsa di masa yang akan datang.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari

²⁰*Ibid.*, hlm. 36

berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa, adapun peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh peserta didik dan lingkungannya, Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan.

2. Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan contoh agar siswa dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan peserta didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

3. Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

4. Guru Sebagai Pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar peserta didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya peserta didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa akan datang.

5. Guru Sebagai Penasehat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi peserta didik.

6. Guru Sebagai Pembaharu.

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi peserta didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru disini adalah sebagai pembaharu denfan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

7. Guru Sebagai Model dan Teladan.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

8. Pendorong Kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat peserta didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas peserta didik.

9. Sebagai Pembangkit Pandangan.

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

10. Guru Sebagai Pekerja Rutin.

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.²¹

5. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas

²¹Asfiati, *Op, Cit.*, hlm. 49-51

dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan kemasyarakatan.

Tugas guru pendidikan agama Islam sebagai suatu profesi adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mendidik dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Oleh karena itu tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tiga menyatakan bahwa guru itu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniali, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Dengan demikian tugas guru pendidikan agama Islam sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan. Dalam buku proses belajar mengajar karangan Suryo Subroto, disebutkan bahwa tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi

²²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI* (Jakarta: Direktur Jenderal, 2006), hlm. 83

edukatif didalam kelas. Guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain.²³

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun

²³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

2. Macam-Macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang dapat digolongkan kedalam beberapa hal, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *motor activities*, dan *writing activities* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Visual activities* merupakan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan siswa yang berhubungan dengan interaksi dalam pembelajaran. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
2. *Oral activities* merupakan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kemampuan untuk berbicara (lisan). Kemampuan dalam mengemukakan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.

²⁴<https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q='keaktifan-Belajar siswa,'>, diakses tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30. Wib.

²⁵WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 512

3. *Listening activities* merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mendengar seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran.
4. *Motor activities* merupakan aktivitas siswa yang berhubungan dengan gerakan seperti senam, atletik, menari, melukis.
5. *Writing activities* merupakan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berhubungan dengan menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.
6. *Drawing activities* merupakan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.²⁶

3. Faktor-Faktor Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Internal

²⁶Sardiman, *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 101

Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor ini terdiri dari dua aspek yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1). Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan dan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Kesehatan sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa, apabila siswa kurang sehat dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar.

2). Aspek Psikologis

Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Adapun faktor yang termasuk aspek psikologis adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. ini semua sangat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa.²⁷

b. Eksternal

Faktor Eksternal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal ini yakni kondisi

²⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 127-128

lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor ekstrenal di antaranya adalah:

- a) Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta
- b) Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor ekstrenal ini juga sangat mempengaruhi terhadap faktor perkembangan peserta didik.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan ini sangat mempengaruhi terhadap siswa pada saat proses pembelajaran.

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Proses pembelajaran seharusnya menekankan pada metode atau cara bagaimana membelajarkan siswa diperlukan metode pembelajaran memanfaatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang diperluakn siswa untuk belajar dalam proses memahami dengan melakukan kegiatan nyata secara optimal. Berdasarkan konsep pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa belajar, bahkan kegiatan guru dalam pemilihan metode pembelajaran sepatutnya mempertimbangkan penggunaan metode

²⁸*Ibid.* hlm. 165

pembelajaran, yang memungkinkan keterlibatan belajar siswa secara aktif. Namun demikian keaktifan itu sendiri disesuaikan dengan bentuk-bentuk belajar yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian kegiatan guru bukan semata-mata menentukan metode pembelajaran saja, melainkan juga merumuskan kegiatan apa yang dilakukan sesuai dengan tujuan.²⁹

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan semua kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan.
2. Menetapkan kegiatan-kegiatan mana yang tidak perlu dilakukan agar mencapai efisiensi proses belajar.
3. Menetapkan kegiatan-kegiatan mana yang akan dilakukan dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan upaya pencapaian tujuan.³⁰

Dalam merumuskan kegiatan belajar ini, gurupun perlu mempertimbangkan proses pembelajaran agar tidak selalu berorientasi kepada guru. Orientasi ini kontra produktif dengan upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebab guru merupakan orang yang dipandang memiliki keahlian tentang apa yang diajarkan. Guru yang memberi warna pengetahuan bagi siswa, dengan cara mengatur dan memberi warna pengetahuan apa yang akan

²⁹Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2011), hlm. 251

³⁰Ibid, Hlm. 489

disampaikan pada siswa. guru menyampaikan materi pembelajaran melalui penuturan materi pembelajaran kepada siswa. guru mempunyai dominasi tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa pada umumnya menerima apapun yang disampaikan oleh guru. Proses menerima menerima materi pembelajaran itu pada umumnya berlangsung melalui proses mendengar, melihat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa dipandang sebagai bejana kosong yang akan diisi pengetahuan melalui proses pembelajaran.³¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan merumuskan materi pelajaran dengan padat dan singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa, serta guru mampu memilih metode apa yang akan diterapkan pada siswa sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien.

C. Kerangka Berpikir

Guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa anak didik. Guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam rangka mencerdaskan peserta didiknya, di dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik kepada tujuan yang telah dicita-citakan butuh waktu dan perjuangan. Guru hendaknya mampu membawa peserta didik ketarap yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan yang maksimal guru hendaknya memberikan arahan, bimbingan terhadap peserta didik bagaimana cara belajar yang aktif, serta guru membuat usaha untuk

³¹*Ibid*, hlm. 251-252

meningkatkan keaktifan belajar siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menetapkan kegiatan-kegiatan mana yang akan dilakukan dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan upaya pencapaian tujuan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita yang dengan berjudul: *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*. Dalam penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk kepribadian siswa. Ada beberapa cara dalam membentuk kepribadian siswa salah satunya dengan mengikuti ceramah agama, membiasakan santri berdoa sesudah dan selesai belajar. Sedangkan dalam penelitian ini berjudul upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse. Untuk menemukan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.³²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Yusita dengan judul: *Penerapan Kerja Kelompok dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Barumon Tengah*". Dalam penelitian ini

³²Anita, *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muaramais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal* "(Skripsi, PPs STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm.65

menemukan bahwa Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari keaktifan indera pendengaran, penglihatan, akal, ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan emosi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Barumun Tengah aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, yaitu tampak dari perhatian, minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam memberikan masukan atau pendapat mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas atau didiskusikan.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asrul Azis Lubis yang berjudul: *Hubungan Metode Pemecahan Masalah Dengan Keaktifan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Padangsidempuan*". Dalam penelitian ini menemukan bahwa Kualitas keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidempuan yang diukur dari jawaban responden menunjukkan skor rata-rata sebesar 39,93 dan standar deviasi 5. Skor rata-rata ini memberi makna bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk itu sesuai dengan temuan penelitian disarankan kepada para tenaga pendidik untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

³³Evi Yusita, *Penerapan Kerja Kelompok dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Barumun Tengah*" (Skripsi, PPs STAIN Padangsidempuan, 2007), hlm.55

Karena dengan menggunakan metode pemecahan masalah, peserta didik dilatih untuk belajar menyelesaikan suatu masalah secara tuntas dan mandiri.³⁴

Dari beberapa penelitian diatas tentu memiliki persamaan dan perbedahan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

a. Persamaanya,

1. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang keaktifan belajar siswa.
2. Sama – sama meneliti di sekolah dan melihat keaktifan belajar siswa.
3. Sama- sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama- sama penelitian kualitatif.

b. Perbedaanya

1. Penulis meneliti judul penelitian diatas berbeda seperti peran guru, upaya peningkatan keaktifan belajar dan metode pemecahan masalah dengan keaktifan belajar siswa bidang pendidikan agama Islam, yang akan diteliti penulis, yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Penulis meneliti tahun penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis yaitu tahun 2017.
3. Lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi yang akan diteliti penulis, yaitu berlokasi di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole.

³⁴Asrul Azis Lubis, *Hubungan Metode Pemecahan Masalah Dengan Keaktifan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Padangsidimpuan*” (Skripsi, PPs STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm.60

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Bulan April 2016n sampai tanggal 25 Bulan Mei 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm, 5

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 157

C. Informan Penelitian

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Huta Padang (satu orang)
- b. Siswa dan siswi SD Inpres Huta Padang sebanyak 10 siswa.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sub`jek dari mana data didapatkan.³ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam di SD Inpres Huta Padang. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Sumber data Skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah kepala sekolah, dan siswa Sekolah SD Inpres Huta Padang. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru pendidikan Agama Islam.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴ metode ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti: kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa SD Inperes Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. observasi ini dilakukan peneliti datang langsung ke SD Inperes Kabupaten Tapanuli Selatan bertemu dengan kepala Sekolah untuk memperoleh data situasi umum SD Inperes Kecamatan Arse dan mengamati secara langsung kegiatan upaya guru PAI meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah pembicaraan informal.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu satu orang guru bidang studi pendidikan agama Islam dan parah siswa SD Inperes yang ditetapkan sebagai responden melalui prosedur wawancara, yaitu siswa yang belajar pendidikan agama Islam, seputar upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

- c. **Dokumentasi** merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang.⁶ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil gambar orangtua yang sedang berinteraksi dengan anaknya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dan sebagainya.
2. Menyelesaikan kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat.

⁶ Sugiono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (bandung : ALFABETA, cv, 2013), hlm. 240

Dengan mengembangkan hal-hal yang tersebut di atas, siswa akan menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, permasalahan, dan keinginan serta pertanyaan yang timbul pada guru.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang ada.⁷

Dari ketiga teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yakni penulis akan benar-benar membutuhkan waktu yang begitu panjang dalam mengumpulkan data tersebut, penulis juga membutuhkan

⁷ *Ibid.*, hlm. 175-176.

ketekunan untuk mengamati apakah sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh informan, kemudian penulis akan memeriksa kembali data yang telah dibuat apakah sudah akurat atau valid dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemukan beberapa informasi tentang keadaan guru dan siswa di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse yang dapat digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian di bawah ini akan dikemukakan beberapa informasi tentang keadaan guru dan siswa serta bagaimana lokasi penelitian ini, yaitu:

1. Latar Belakang Berdirinya SD Inpres Huta Padang

SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. SD ini terletak di Desa Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. SD ini di pimpin oleh Marni, S.Pd. Adapun tujuan SD Inpres ini sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut. Adapun Visi SD Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu "Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berdisiplin, dan berdayasaing tinggi". Sedangkan Misi nya adalah "Pembinaan secara terencana untuk meningkatkan pendidikan, Pembinaan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan,

Pelaksanaan pembelajaran secara optimal, Menciptakan minat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.¹

Dengan demikian, SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yang cukup luas.

2. Saran dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Saran dan Prasarana SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse 2016

NO	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Sekolah	6 Unit	Baik
2	Kantor	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang UKS	1 Unit	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
7	Kamar Mandi	3 Unit	Baik
9	Kantin SD	1 Unit	Baik

Sumber data : Arsip SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse 2016

¹ Profil SD Huta Padang Kecamatan Arse

Kondisi SD Inpres cukupbaik, dilihat dari cara mengatur dan menata ruangan kelas, ruang kerja, halaman sekolah, kamar mandi, dan kantin SD Inpres serta ruangan lainnya.

Jumlah keseluruhan guru diSD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse ini adalah 9 orang.

Tabel2
Keadaan guru-guru SD Inpres
Desa Huta Padang Kecamatan Arse

NO	Nama Guru	Tenaga/ bidang	L/P
1	Marni, S.Pd	Kepala Sekolah	P
2	Mianni Ritonga,S.Pd.SD	Guru Kelas	P
3	Hennirita Simatupang, S.Pd	Guru Kelas	P
4	Shahbana Siregar	Guru Kelas	P
5	Sondang, A.Ma.Pd	Guru Kelas	P
6	Rosminar Pohan,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	P
7	Mastulen Rambe, S.Pd	Guru Kelas	P
8	Tiasro,S.Pd	Guru Kelas	P
9	Datuk Hasian Harahap	Olahraga	L

Sumber: Keadaan Guru- Guru SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse

Tabel diatas menunjukkan tentang keadaan Guru SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse dapat diketahui bahwa jumlah guru di SD Inpres Desa

Huta Padang Kecamatan Arse hanya sebanyak 9 orang dan satu setiap mata pelajaran.²

Tabel 3
Keadaan guruberdasarkan JabatanSD Inpres
Desa Huta Padang Kecamatan Arse

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Marni, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mianni Ritonga,S.Pd.SD	Wali kelas
3	Hennirita Simatupang, S.Pd	Wali kelas
4	Shahbana Siregar	Wali kelas
5	Sondang, A.Ma.Pd	Penjas
6	Rosminar Pohan,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
7	Mastulen Rambe, S.Pd	Wali kelas
8	Tiasro,S.Pd	Wali kelas
9	Datuk Hasian Harahap	Operator

Sumber: Keadaan guru berdasarkan Jabatan SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse

²ObservasiSD Inpres Desa Huta Padang Tgl 25, April 2016

Tabel3**KeadaanSiswa SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse**

NO	RekapitulasiSiswa	Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas I	12	18	30 Siswa
2	Kelas II	13	21	34 Siswa
3	Kelas III	8	24	32 Siswa
4	Kelas IV	15	18	33 Siswa
5	KelasV	10	22	32 Siswa
6	Kelas VI	8	20	28 Siswa
7	JUMLAH	66	123	189Siswa

Sambar: Data AdministrasiSD Inpres Desa Huta Padang KecamatanArse 2016

B. TemuanKhusus**1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse**

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah:

Sesuai dengan hasil observasi ketika guru Pendidikan agama Islam memasuki kelas terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan diajarkan di dalam kelas, seperti: memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan juga mempersiapkan metode yang akan

dipergunakan dalam mengajar, sebelum memulai pelajaran guru memberi salam, berdo'a. Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah memberikan motivasi yang dapat merangsang minat belajar siswa/ siswi baik berupa kisah-kisah orang-orang dulu atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rosminar Pohan bahwa:

Upaya yang saya berikan kepada siswa adalah memberikan dorongan atau motivasi yang bisa membangkitkan semangat dan minat siswa/ siswi untuk belajar, dan memilih metode belajar dapat dilihat dari RPP yang paling cocok dengan materi sehingga siswa/siswi tersebut mudah mengerti dan paham dengan pelajaran pendidikan agama Islam tersebut, seperti: sholat, baca suroh pendek dan membaca Al-qur'an, mengenal ayat- ayat al-qur'an, berperilaku terpuji dan cerita tentang Nabi.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Reni dan Yuni siswa kelas III SD

Inpres Huta Padang mengatakan, bahwa:

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama kepada kami, guru memberikan pelajaran kepada kami dengan cara bercerita tentang Rasul-rasul dan dilanjutkan dengan ceramah. Habis itu pelajaran dimulai dengan materi mengenal kalimat dalam al- qur'an atau sifat- sifat Allah Swt. Habis ceramah diselingi dengan tanya jawab.⁵

Sesuai penuturan Rika siswa kelas III, ia mengatakan:

³Hasil *Observasi* Di kelas III SD Inpres Huta Padang, Tgl 25 April 2016

⁴Rosminar Pohan, Guru PAI SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse , *Wawancara* tanggal 25 April 2016

⁵Reni dan Yuni Kelas III SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse , *Wawancara* Tgl 26 April 2016

Upaya guru pendidikan agama Islam yang diberikan kepada kami kadang- kadang diberi tugas dengan berkelompok dan mengerjakan soal-soal. Dan Siapa duluan siap soalnya dari perkelompok itu maka mendapat nilai seratus yang bagi duluan siap dan istirahat kata ibu guru agama kami.⁶

Pengamatan peneliti upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah memberikan motivasi yang dapat merangsang keinginan tahu siswa/ siswi tentang pendidikan agama Islam, memberikan contoh- contoh yang mudah dipahami dan yang ada di sekeliling siswa/ siswi yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. Meningkatkan proses pembelajaran dan memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangan, kemampuan, kecerdasan, minat dan juga motivasi dan menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.⁷

Hasil dengan wawancara dengan ibu pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse dengan berbagai macam cara, antara lain pembinaan pembelajaran yang efektif. Upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar pada bidang pendidikan agama Islam dilakukan melalui cerama,

⁶Rika Kelas III SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse , *Wawancara* Tgl 26 April 2016

⁷Observasi di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse , Tgl 26 April 2016

kelompok, tanya jawab tentang pelajaran pendidikan agama Islam, seperti: mengenal kalimat dalam al-qur'an, sifat wajib Allah SWT, percaya diri dan tekun, shalat dengan tertib, mengenal ayat- ayat al-qur'an, berperilaku terpuji dan sholat fardu.⁸

Adapun dalam menggunakan suatu metode pembelajaran yang baik dan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai penuturan Dodi seorang anak, ia mengatakan:

Setelah menjelaskan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam lalu gur upendidikan agama Islam mengadakan tanya jawab kepada siswa. Akan tetapi dalam hal ini masih banyak ditemukan para siswa yang kurang aktif di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar, sehingga suasana dalam menjawab pertanyaan di dalam kelas bias dikatakan tidak nyaman.⁹

Menanggulangi hal yang demikian guru PAI memberikan motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti memberikan pertanyaan, menanggapi, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Setelah pengamatan peneliti proses tanya jawab selesai guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari selain itu guru PAI memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang lain dan kelompok yang

⁸Rosminar Pohan, S.Pd.I, Guru PAI Di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse
Wawancara Tgl. 27 April 2016

⁹Dodi, Siswa kelas III SD Inpres, Wawancara Tgl, 27 April 2016

diberipertanyaanharusmenjawabpertanyaantersebut,
 jikapertanyaandapatdijawabmakakelompok yang
 ditanyaakanmendapatkannilai,kelompok yang
 memilikinilaiterendahakanmendapatkanhukumanbegitujugadengansebaliknya
 elompok yang memilikinilaitertinggiakanmendapathadiah,
 setelahtugaskelompokberakhir guru PAImenjelaskanhubunganmateri yang
 laludenganmaterisaatitu, jugamenghubungkannyadengankehidupansehari-hari,
 selanjutnya guru
 PAImelakukanevaluasi terhadapsiswadengantujuanuntukmengukurkemampuan
 siswadalammemahamimateri yang
 telahdisampaikandanuntukmengetahuitercapaitidaknyatujuanpembelajaran.¹⁰

Hasil observasi peneliti keaktifan belajar melalui kegiatan mencatat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Apa bila anak didik dalam memilih khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan. membuat catatan dan memerlukan pemikiran dan memberi gambaran dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan mencatat yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan sangat berfaedah untuk siswa dalam memahami dan mengatasi pelajaran.¹¹

Hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah SD Inpres Huta Padang bahwa:

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagai besar kegiatan belajar adalah membaca. Membaca merupakan alat belajar

¹⁰Observasi,di Kelas III SD Inpres Huta PadangTgl, 27 April 2016

¹¹.Observasi, di Kelas III SD Inpres Huta PadangTgl, 27 April 2016

yang mendominasi dalam kegiatan belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dalam metode belajar. Penerapan keaktifan belajar siswa melalui kegiatan membaca ini untuk menjadikan siswa semakin rajin dan semangat belajar guru juga menyuruh siswanya untuk siswa untuk membaca ini siswa akan bisa berfikir lebih kritis dan bisa menambah wawasan yang luas bagi peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca ini siswa sangat antusias dalam keaktifan belajar siswa.¹²

Berdasarkan pengamatan peneliti langkah-langkah yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pemahaman siswa SD Inpres Desa Huta Padang, yaitu:

- a. Mengadakan praktek bagi siswa
- b. Membuat pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Setelah pembelajaran selesai guru PAI melakukan evaluasi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa, baik hapalan- hapalan maupun soal- soal untuk dikerjakan di rumah. Dan guru pendidikan agama Islam tidak lupa untuk mengatkan siswa- siswi agar membaca al- Qur'an setelah sholat. Selanjutnyaditentukan tugas- tugas yang akan dikerjakan oleh siwa, barulah guru mengajak siswa- siswi sama- sama membaca ayat- ayat pendek, dilanjutkan dengan salam penutup pertemuan pada hari tersebut.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Huta Padang kecamatan Arse telah diterapkan dengan baik,

¹²Marni, Kepala SekolaSD Inpres Desa Huta PadangKecamatan Arse, *Wawancara*Tgl. 29 April 2016.

¹³Observasi, di Kelas III SD Inpres Huta PadangTgl, 29 April 2016

dengan memiliki dasar tujuan serta metode, tetapi penguasaan siswa- siswi terhadap pendidikan agama Islam masih kurang memadai, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai elajaran pendidikan belum mencapai karena kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga bahwa guru pendidikan agama Islam SD Inpres Huta Padang telah melakukan upaya- upaya yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai metode yang bervariasi, melaksanakan komponen- komponen dengan teratur, menggunakan media berupa infokus, foster dan sebagainya. guru pendidikan agama Islam juga selalu memberikan motivasi memiliki teknik- teknik khusus dalam menyampaikan pelajaran, dan lainnya.¹⁴

2. Keefektifan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Inpres Huta Padang

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkat keaktifan belajar dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan juga mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajar, sebelum memulai pelajaran guru memberi salam, berdo'a. Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah memberikan motivasi yang dapat merangsang minat belajar siswa/ siswi baik berupa kisah- kisah

¹⁴Observasi, di Kelas III SD Inpres Huta PadangTgl, 29 April 2016

orang-orang dulu atau membuat pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan Guru pendidikan agama Islam menuntun siswa/siswi untuk sholat Dzuhur berjama'ah di SD Inpres Huta Padang dipimpin oleh kelas VI dan bergatian dengan kelas V pada setiap hari.¹⁵

Guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Huta Padang dalam memberikan pelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi membimbing siswa/siswi menuju kepada perbuatan yang baik, membimbing siswa/siswi agar mampu melaksanakan sholat secara khusuk, disamping itu dari yang tidak mampu melaksanakan sholat menjadi mampu melaksanakan sholat.¹⁶

Proses pembelajaran berjalan lancar bila siswa aktif dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlihat aktif dalam belajar. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswa yang menjadi subjek, jadi siswa yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Demikian pula dalam pembelajaran, agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya mengondisikan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di

¹⁵ *Observasi* di SD Inpres Huta Padang, Tgl 30 April 2016

¹⁶ *Observasi* di SD Inpres Huta Padang, Tgl 30 April 2016

antaranya dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif ditopang oleh minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kondisi ini disadari oleh guru PAI Rosminar mengatakan bahwa: “ meningkatkan keefektifan belajar siswa sangatlah penting. Jadi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat menunjang keberhasilan siswa di dalam kelas dan maupun di luar kelas. Di sisi lain seorang guru pendidikan agama Islam harus pandai menggunakan berbagai variasi mengajar.¹⁷

Dalam pembelajaran, guru PAI pada SD Inpres Desa huta padang berupaya mengefektifkan pembelajaran dengan cara :

1. Meningkatkan minat siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar
3. Mengadakan praktek bagi siswa
4. Membuat pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Mei 2016, tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menggunakan metode ceramah dalam

¹⁷Rosminar Pohan, Guru Pendidikan Agama di SD Inpres Desa Huta PadangKecamatan Arse, *Wawancara*Tgl. 30 April 2016.

menerangkan materi pendidikan agama Islam. Peneliti memperhatikan, namun masih ada siswa yang bermain sendiri, keluar kelas tanpa izin sehingga mengganggu proses pembelajaran. Lingkungan yang panas sehingga membuat siswa agak malas mengikuti pelajaran, tetapi guru masih menerangkan sampai siswa tersebut mengerti dengan apa yang diterangkannya.¹⁸

Sesuai pengamatan peneliti di SD Inpres Huta Padang bahwa kerja sama antara guru- guru di sekolah cukup efektif. Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah benar-benar dibina disekolah, tapi sampai dirumah, sebagian orangtua murid/anak tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, orangtua tidak bisa mengontrol anaknya. Sehingga terkadang anak lebih banyak bermain dari pada belajar dan ada pula beberapa murid/anak kalau sudah libur tidak menjalankan rutinitas dan kewajiban-kewajiban sewaktu di sekolah.¹⁹

3. Analisis Hasil Penelitian

Ada dua jenis upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Desa Huta Padang Kecamatan Arse, yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, pada aspek fisik dan yang kedua pada aspek psikis.

¹⁸Hasil *Observasi* Di SD Inpres Huta Padang, Tgl 2 Mei 2016

¹⁹Hasil *Observasi* Di SD Inpres Huta Padang, Tgl 2 Mei 2016

Menurut analisis peneliti, Pelaksanaan upaya guru PAI dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam SD Inpers Huta Padang Kecamatan Arse belum memadai. Hal ini didasarkan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam masih belum optimal. dikategorikan hanya 65% yang mau belajar dengan aktif dan siswa yang tidak mau belajar 35%. Seharusnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam upaya guru seharusnya menggunakan variasi belajar atau menggunakan metode belajar yang harus ditetapkan. Kemudian pada saat berlangsungnya belajar siswa dimulai siswa harus memberikan pertanyaan kepada guru pendidikan agama Islam agar didalam kelas suasana belajar semakin aktif belajar.

Upaya yang dihadapi guru karena keaktifan siswa adalah, sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bidang studi.
2. Kurang minat serta semangat siswa untuk memberikan tanggapan pada penyajian pelajaran pendidikan agama Islam
3. Kurangnya keterampilan guru untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar di SD Inpers Desa Huta Padang Kecamatan Arse dengan berbagai macam cara, antara lain memberikan motivasi yang bisa membangkitkan semangat dan minat siswa, memilih metodeng yang cocok dengan materi sehingga siswa mudah mengerti, dan memberikan variasi belajar agar siswa mudah menangkap pelajaran yang dierikan dari guru pendidikan agama Islam.
2. Upaya guru pendidkan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar di SD Inpers Desa Huta Padang Kecamatan Arse cukup efektif. Jika gurunya menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab, sehingga siswa yang belajar seamakin giat dan ditambah dengan variasi belajar, siswa yang malas belajar dan malas mengerjakan pekerjaan rumah tiba disekolah anak guru pendidikan agama Islam memberikan hukuman kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse cukup efektif.

B. Sarana – Saran

a. Bagi kepala sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, hendaknya lebih meningkatkan kerja sama terutama dengan guru, orang tua wali dan masyarakat serta semua komponen yang ada di sekolah sehingga kegiatan- kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal.

Dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak mulia, selalu maju dalam prestasi dan terampil sesuai dengan visi SD Inpres Huta Padang Kecamatan Arse, hendaknya ada sistem integrasi pembelajaran agama dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian semua guru akan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menanamkan nilai agama Islam.

b. Bagi guru agama Islam

Guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan agama siswa. Guru dalam membina kepribadian siswa hendaknya diikuti dengan contoh atau teladan yang nyata dari guru (suri tauladan yang baik).

Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agama. Guru hendaknya selalu membuat persiapan pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, khususnya belajar agama Islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Karena agama adalah merupakan bagian yang paling mendasar bagi manusia sebagai pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

d. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multi Cipta, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI*, Jakarta: Direktur Jenderal, 2006.
- Zakiyah Darajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Garapindo Persada, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Ghalisa, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2010.
- Soegarda Purbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006 .
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumiati dan Asra, *Metode pembelajran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2011.

- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offit, 1991.
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat, Pers, 2002.
- Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Lampiran 1

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inpres Huta Padang.

1. Apa Visi dan Misi SD Inpres Huta Padang ini?
2. Berapa jumlah siswa di SD Inpres Huta Padang ini?
3. Apa saja fasilitas yang ada di SD Inpres Huta Padang ini?
4. Bagaimana menurut Bapak upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang?
5. Apakah menurut Bapak cukup aktif upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Huta Padang

1. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan Ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Inpres Huta Padang?
3. Apakah upaya yang Ibu lakukan cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa?
4. Apakah kendala yang dihadapi Ibu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?
5. Apakah solusi yang dilakukan Ibu dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SD Inpres Huta Padang
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa
3. Mengobservasi:
 - a. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa
 - b. Aktivitas belajar siswa.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ros minar Pohan (guru Pendidikan Agama Islam)



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD Inpres Huta Padang



Wawancara dengan siswa/ siswi Kelas III SD Inpres Huta Padang





PEDOMAN OBSERVASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : MISNAH SHALIHAT
Tempat/tgl lahir : Sipirok, 09 SEPTEMBER 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Huta Padang Kecamatan Arse
Kabupaten tapanuli selatan

2. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 1 Sipirok Tamat Tahun 2006
- b. SMP Negeri 1 Sipirok Tamat Tahun 2009
- c. SMA Negeri 1 Arse Tamat Tahun 2011
- d. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Lulus Tahun 2017

3. DATA ORANGTUA

Nama ayah : Zamaluddin Harahap
Pekerjaan : PNS
Nama ibu : Nurlaila Siregar
Pekerjaan : Pns
Alamat : Desa Huta Padang Kecamatan Arse

